

## **Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2022**

<sup>1</sup>Muthoharoh, <sup>2</sup>Syafrizal

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: <sup>1</sup>[muthoharoh005@gmail.com](mailto:muthoharoh005@gmail.com); <sup>2</sup>[dosen00630@unpam.ac.id](mailto:dosen00630@unpam.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2013 hingga 2022 dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif sebagai data sekunder. Untuk menganalisis data, kami menggunakan SPSS Versi 26. Data penelitian ini dianalisis menggunakan berbagai alat statistik, termasuk regresi linier berganda, statistik deskriptif, uji t dan f untuk uji hipotesis, uji asumsi klasik dan koefisien determinasi. Temuan penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,112, lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Selain itu, nilai T tabel sebesar 2,36462 dan nilai Thitung sebesar 1,819 menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai DAR yang diperoleh juga signifikan secara statistik, artinya lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Tidak terdapat pengaruh signifikan DAR terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,069 dan nilai T sebesar  $-2,144 < T \text{ tabel } 2,36462$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kemudian ROE dan DAR simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk karena diperoleh nilai signifikan sebesar 0,169 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dan karena nilai F sebesar  $2,320 < F \text{ tabel } 4,74$ .

Kata kunci: ROE, DAR, Harga Saham

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to examine the influence of Return on Equity and Debt to Assets Ratio on the share price of PT Unilever Indonesia Tbk from 2013 to 2022 using quantitative descriptive research as secondary data. To analyze the data, we used the SPSS Version 26. This research data was analyzed using various statistical tools, including multiple linear regression, descriptive statistics, t and f tests for hypothesis testing, classical assumption tests and coefficient of determination. Partial research findings show that return on equity (ROE) has a significant value of 0.112, higher than the threshold of 0.05. Apart from that, the T table value is 2.36462 and the T count value is 1.819, indicating that ROE does not have a significant effect on share prices. The DAR value obtained is also statistically significant, meaning it is higher than the threshold of 0.05. There is no significant influence of DAR on share prices as indicated by a significance value of 0.069 and a T value of  $-2.144 < T \text{ table } 2.36462$  with a significance level of 0.05. Then ROE and DAR are simultaneous do not have a significant effect on the share price of PT Unilever Indonesia Tbk because the significant value obtained is 0.169 which is greater than the significance value of 0.05 and because the F value is  $2.320 < F \text{ table } 4.74$ .*

Keyword: ROE, DAR, Stock Price

## 1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ekonomi yang logis, mereka terus berupaya memenuhi kebutuhan vital mereka dengan cara seefisien mungkin. Kebutuhan keluarga sudah menjadi komponen kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan. Dalam lingkup pembahasan kali ini, PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang melayani kebutuhan rumah tangga.

Karena besarnya kepercayaan masyarakat yang dibangun PT Unilever Indonesia Tbk terhadap kualitas produknya, jumlah pembelian produk pun mengalami peningkatan. Kepercayaan ini tidak hanya meningkatkan citra perusahaan secara keseluruhan di pasar, namun juga membangkitkan rasa ingin tahu calon investor. Di zaman yang semakin canggih secara teknologi ini, investor perlu berhati-hati saat memilih saham perusahaan yang mungkin merupakan investasi yang menguntungkan. Penilaian harga saham yang akurat memerlukan ketersediaan informasi yang dapat diandalkan tentang kinerja keuangan perusahaan, tata kelola perusahaan, keadaan lingkungan makroekonomi, dan informasi terkait lainnya. Salah satu tempat investasi yang paling signifikan adalah pasar modal, yang berperan sebagai fasilitator pertukaran aset keuangan antara berbagai pelaku ekonomi.

Baik penawaran maupun permintaan sama-sama mempunyai peranan di pasar modal yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Perubahan harga saham dapat diperkirakan dengan mempertimbangkan pengaruh internal dan eksternal. Untuk mengetahui variabel apa saja yang diyakini mempengaruhi harga saham, peneliti menggunakan indikator internal, khususnya rasio keuangan, dengan fokus pada *Return on Equity* dan *Debt to Assets Ratio*.

Dampak *return on equity* (ROE) terhadap harga saham cukup besar, menurut penelitian yang dilakukan oleh Lutfi dan Sunardi (2019). Namun *return on equity* tidak berdampak signifikan terhadap harga saham publik, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Nurlia dan Juwari pada tahun 2020.

Sesuai dengan temuan Sari dan Batubara (2017), ditemukan bahwa DAR tidak berdampak besar terhadap harga saham. Sementara hal ini terjadi, Wuryaningrum (2015) menemukan bahwa hasil DAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 1.1  
Perhitungan DAR, ROE dan Harga Saham UNVR periode 2013 – 2022

Tahun	ROE	DAR	Harga Saham
2013	125,81%	68,13%	5200
2014	124,78%	67,80%	6460
2015	121,22%	69,31%	7400
2016	135,85%	71,91%	7760
2017	135,40%	72,64%	11180
2018	120,21%	61,18%	9080
2019	139,97%	74,42%	8400
2020	145,09%	75,96%	7350
2021	133,25%	77,34%	4110
2022	134,21%	78,18%	4700

Sumber: dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan <https://www.unilever.co.id>.

Penulis memberikan gambaran bahwa nilai saham akan berubah setiap tahun antara tahun 2013 dan 2022. Dari tahun 2013 hingga 2017, laba bersih yang ditampilkan dari tahun 2013 hingga 2017 mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, yang dapat dianggap sebagai bukti bahwa nilai saham telah meningkat selama periode ini. Meskipun hal ini berlangsung, pada tahun 2018 hingga 2021 terjadi penurunan aktivitas pasar. “Hal ini tercermin dari stagnannya laba bersih pada tahun 2018 hingga 2021 dan tahun 2022, seperti diungkapkan Frankie Wijoyo Prasetyo yang merupakan *Head of Equity Trading* MNC Sekuritas Medan. Harga saham mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2021, yang dikombinasikan dengan valuasi yang tinggi dan kinerja Unilever yang buruk.” Peningkatan volume transaksi penjualan saham pada tahun 2022 yang berjumlah 13.027 lembar saham turut mendorong kenaikan harga saham. Berbeda dengan tahun sebelumnya yang hanya terjual 7.633 lembar saham.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2013 – 2022.” Tujuan ini ingin dicapai berdasarkan informasi latar belakang yang telah diberikan.

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### a. Harga Saham

Jogiyanto (2017:160) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai pasar suatu saham pada saat diperdagangkan pada hari tertentu di pasar modal. Pelaku pasar menggunakan penawaran dan permintaan saham untuk menentukan harga ini. Sedangkan harga ditentukan oleh permintaan investor dan penawaran dari

perusahaan penerbit di pasar modal, seperti yang diungkapkan oleh Kurnia F. dan Ariyanto (2018).

b. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Sanjaya dan Rizky (2018), rasio ini merupakan ukuran potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan jika dibandingkan dengan jumlah modal saham yang dikeluarkan. Untuk mengukur laba bersih setelah pajak atas properti ekuitas, kita dapat melihat rasio laba atas ekuitas, yang memiliki banyak nama, seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2019:206).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut Hery (2016:166), *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengukur tingkat utang relatif terhadap total aset perusahaan. Ini memberikan wawasan tentang berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dan seberapa mudah utang tersebut dapat dilunasi. perusahaan mempengaruhi pembiayaan aset. Menurut Kasmir (2019:158), Sebagai ukuran utang secara keseluruhan, rasio utang terhadap aset membandingkan total utang dengan total aset.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. Penelitian Terdahulu

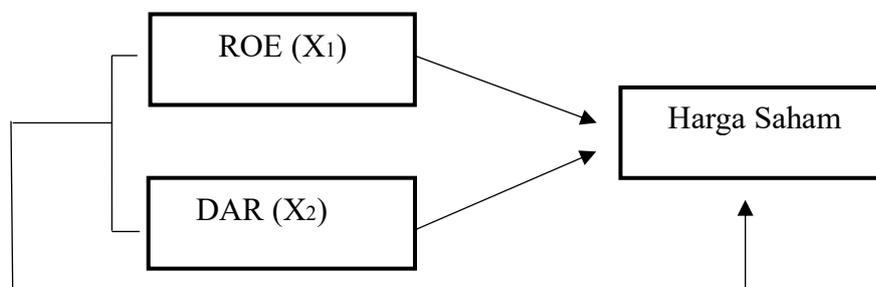
Mereka mengkaji, antara lain, hal-hal berikut berdasarkan karya para sarjana sebelumnya:

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	(Indah Sari, 2021)  Universitas Bina Sarana Informatika	Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DAR</li> <li>• Perusahaan</li> </ul>	Secara parsial dan simultan variabel ROA, ROE dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
2	(Widjiarti & Anggraeni, 2018)  Universitas Buddhi Dharma ISSN: 2085-8108  Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi - VOL. 10. NO. 2	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio (Dar)</i> , <i>Total Asset Turnover (Tato)</i> , <i>Return on Asset (Roa)</i> , dan <i>Earning Per Share (Eps)</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks Lq 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DAR</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE</li> <li>• Perusahaan</li> </ul>	Secara parsial dan simultan DAR, TATO, ROA, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	(Diella & Pakpahan, 2022)  ISSN: 2747-0695  Politeknik Negeri Bandung  Indonesian Journal of Economics and Management Vol. 2, No. 3, July 2022	Analisis Pengaruh ROE dan DAR Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada PT PP Properti Tbk Periode 2016-2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE</li> <li>• DAR</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial DAR dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap hargasaham</li> <li>2. Secara bersama-sama ROE dan DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham</li> </ol>

e. Kerangka Berfikir

Model konseptual tentang bagaimana suatu teori menghubungkan dengan banyak karakteristik yang disoroti sebagai perhatian esensial inilah yang disebut dengan kerangka berpikir, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019).



Dari kerangka berpikir diatas peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H2 : DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H3 : ROE dan DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **a. Jenis Penelitian**

Dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber, penulis melakukan penelitian kuantitatif dan deskriptif. Sugiyono menegaskan (2018:8), “metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ada.” Dengan kata lain mempelajari suatu populasi atau sebagiannya adalah tujuan penelitian kuantitatif.

#### **b. Populasi dan Sampel**

Seluruh laporan keuangan yang dihasilkan PT Unilever Indonesia Tbk antara tahun 2013 hingga 2022 merupakan populasi yang menjadi dasar penelitian ini. “Untuk sementara sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2022”.

#### **c. Metode Pengumpulan Data**

Untuk kepentingan penelitian ini, “metode pengumpulan data bersifat kuantitatif yang dilakukan melalui pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan (Laporan Tahunan). Informasi tersebut dihimpun dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dilihat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta situs PT Unilever Indonesia Tbk yang dapat diakses melalui situs [www.unileverindonesia.com](http://www.unileverindonesia.com)”

#### **d. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 program pengolahan data statistik untuk melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan. Analisis tersebut meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji t dan uji f).

1) Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran mengenai Statistik deskriptif digunakan untuk variabel-variabel yang diteliti. Nilai minimum dan maksimum variabel penelitian serta *mean* dan standar deviasinya merupakan contoh khas dari beberapa parameter yang sering dijadikan tolak ukur dalam analisis selanjutnya (Sugiyono (2018))

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), tujuan pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang menyusun model regresi, seperti faktor perancu atau variabel residu, berdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji normalitas digunakan dalam penelitian ini.

b) Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui tanda-tanda korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya, pengujian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi. “Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menguji Nilai Toleransi. Jika Nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah atau kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas”.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketimpangan varians antara sisa observasi dengan sisa observasi dalam model regresi.” Inilah tujuan dari tes ini. Pola gambar yang disebut *scatterplot* digunakan untuk uji heteroskedastisitas ini.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), Untuk mengetahui apakah model regresi linier mempunyai hubungan antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dan  $t-1$ ,

kami menguji hipotesis autokorelasi. Dalam melakukan tes ini untuk autokorelasi, penulis menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan autokorelasi atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan syarat tidak terjadi nilai  $DW > dU$  dan  $DW < (4-dU)$ .

### 3) Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat hanya secara parsial atau simultan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi (nilai pengikat atau penurunan)

$X_1 - X_n$  = ROE dan DAR

e = Error (Dugaan tingkat kesalahan dalam penelitian)

### 4) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, sering disebut *R Square* ( $R^2$ ), adalah metrik statistik yang menentukan sejauh mana suatu model mampu memprediksi dengan tepat dampak gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. “Jika R mendekati 1 berarti hubungan positif atau berarah sangat kuat, namun jika mendekati -1 maka hubungannya sangat kuat namun arahnya terbalik atau negatif menurut Ghozali (2018:97).

### 5) Uji Hipotesis

- a) Uji Parsial (Uji t) Pengujian hipotesis atau yang disebut dengan uji-t sangat penting dilakukan, seperti yang diungkapkan oleh Ghozali (2018:98) untuk mengetahui signifikansi hubungan parsial yang terjalin antara variabel-variabel yang bersifat dependen dan variabel yang independen. Thitung dan Ttabel adalah dua faktor yang dipertimbangkan ketika membuat penilaian ketika ambang signifikansinya adalah 5%. “Jika nilai t lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_2$ ) diterima signifikan. Sebaliknya jika nilai thitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H1) dan hipotesis alternatif (H2) ditolak karena tidak signifikan”.

b) Uji Simultan (Uji f)

Ghozali (2018:98) menyatakan uji F digunakan untuk memastikan apakah variabel-variabel yang dievaluasi secara statistik secara bersama-sama dipengaruhi oleh model regresi. Dalam pengambilan keputusan digunakan Fhitung dan Ftabel yang disebut juga dengan nilai signifikansi. H3 dianggap signifikan jika dan hanya jika F-hitung lebih besar dari F-tabel atau jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka H3 kita tolak dan disimpulkan tidak signifikan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROE (X1)	10	1,20	1,45	1,3150	0,08236
DAR (X2)	10	0,61	0,78	0,7160	0,05190
Harga Saham (Y)	10	4110	55900	29356	18315

Sumber: data SPSS yang diolah

Data pada tabel 4.1 yang mewakili *variabel Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa rentang nilai yang mungkin adalah 1,20 hingga 1,45. Dibandingkan dengan rata-rata 1,3150, standar deviasi 0,08236 cukup minim. Berdasarkan angka-angka tersebut, dapat dikatakan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat bernilai antara 0,61 dan 0,78. Dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 0,7160, standar deviasi sebesar 0,05190 terbilang kecil. Berdasarkan angka-angka tersebut maka dapat dikatakan bahwa rentang variabel harga saham (X3) adalah antara 4110 sampai dengan 55900. Dengan nilai sebesar 18315 maka standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 29356. Hal ini menunjukkan bahwa data cukup konsisten dan seragam, dengan sedikit variasi dan sebagian besar nilai mendekati atau sedikit melenceng dari

mean.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	10
<i>Test Statistic</i>	0,221
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,181

Sumber: data SPSS yang diolah

Pada Tabel 4.2, kita dapat melihat bahwa *asymp. sig (2-tailed)* dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,181, lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa asumsi normalitas dipenuhi oleh model regresi.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Uji Mutikolinieritas

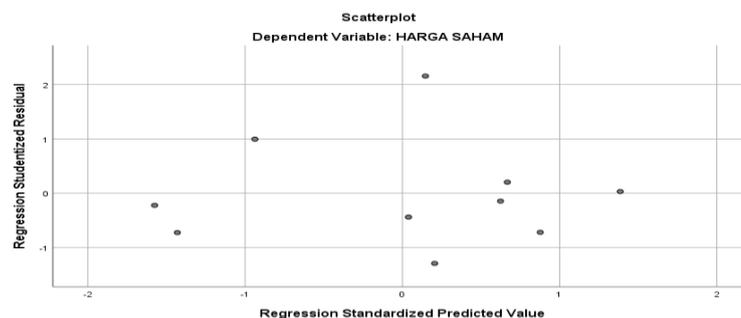
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
ROE (X <sub>1</sub> )	0,380	2,634
DAR (X <sub>2</sub> )	0,380	2,634

Sumber: data SPSS yang diolah

Jika dilihat pada variabel ROE dan DAR pada Tabel 4.3 terlihat nilai toleransinya sebesar 0,380 dan nilai VIF-nya sebesar 2,634. Kedua variabel memiliki *tolerance* lebih dari 0,01 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.1, titik sebar yang membandingkan SRESID dan ZPRED tidak mengikuti distribusi normal; sebaliknya, mereka tampaknya ditempatkan secara acak di atas dan di

bawah nilai sumbu Y 0. Oleh karena itu, heteroskedastisitas tidak menjadi masalah dalam model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

dL	dU	DW	4 – dU	4 – dL	k:n
0,6972	1,6413	1,752	2,3587	3,3028	2:10

Sumber: data SPSS yang diolah

Tidak adanya autokorelasi pada model regresi didukung oleh Tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* untuk penelitian yang melibatkan 10 objek penelitian dan 2 variabel independen adalah  $1,752 < 2,3587$  atau  $1,752 > 1,6413$ .

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7709,545	10146,772	
	ROE	22566,343	12406,911	0,865
	DAR	-42207,104	19689,749	-1,020
a. Dependent Variabel: HARGA SAHAM				

Sumber: data SPSS yang diolah

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7709,545 + 22566,343 X_1 + (-42207,104) X_2$$

Temuan uji regresi linier berganda di atas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai a sebesar 7709,545 merupakan konstanta atau keadaan atau variabel Harga Saham belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel *Return on Equity* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Harga Saham tidak mengalami perubahan.
- 2) Nilai koefisien Regresi ( $X_1$ ) sebesar 22566,343 menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel *Return on Equity* maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 22566,343 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Nilai koefisien Regresi ( $X_2$ ) sebesar -42207,104 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap Harga Saham yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel *Debt to Assets Ratio* maka akan menurunkan Harga Saham sebesar -42207,104 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.631 <sup>a</sup>	0,399	0,227	1888,746
<i>a. Predictors: (Constant), DAR, ROE</i>				
<i>b. Dependent Variable: HARGA SAHAM</i>				

Sumber: data SPSS yang diolah

Faktor *Return on Equity* dan *Debt to Assets Ratio* mempunyai pengaruh sebesar 39% terhadap harga saham, berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan nilai *R Squared* sebesar 0,399 yaitu sebesar 39%. Kekuatan hubungan variabel x dan y lemah bila nilai *R Square* kurang dari 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar varians harga saham sebesar 61% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model penelitian ini.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.7 Uji t

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	7709,545	10146,772		0,76	0,472
	ROE	22566,343	12406,911	0,865	1,819	0,112
	DAR	-42207,104	19689,749	-1,020	-2,144	0,069
<i>a. Dependent Variabel : HARGA SAHAM</i>						

Sumber: data SPSS yang diolah

a) Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai ROE Thitung ( $1,819 < 2,36462$ ) lebih kecil dari nilai Ttabel dan signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,112 > 0,05$ ) maka  $H_1$  ditolak artinya bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2022.

b) Tabel 4.7 menunjukkan nilai DAR Thitung ( $-2,144 < 2,36462$ ) lebih kecil dari nilai Ttabel dan nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,069 > 0,05$ ), maka H2 ditolak artinya mendukung dugaan bahwa DAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2022.

2) Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4.8 Uji f

		<i>ANOVA<sup>a</sup></i>		
<i>Model</i>		<i>df</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>Regression</i>	2	2,320	.169 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	7		
	<i>Total</i>	9		
<i>a. Dependent Variable: HARGA SAHAM</i>				
<i>b. Predictors: (Constant), DAR, ROE</i>				

Sumber: data SPSS yang diolah

Jika dilihat pada Tabel 4.8 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,169 dan nilai F sebesar 2,320. Setelah membandingkan nilai Fhitung sebesar 2,320 dengan nilai Ftabel sebesar 4,74 yang lebih kecil maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Dengan didukung nilai signifikansi  $0,169 > 0,05$  artinya *Return on Equity dan Debt to Assets Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2022.

**Pembahasan**

a. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Uji parsial *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,112 > 0,05$ , dengan nilai Thitung sebesar  $1,819 < Ttabel 2,364$ . Temuan penelitian ini membantah hipotesis nol (H1) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara *return on equity* (ROE) dengan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama tahun 2013–2022. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, menurut penelitian yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Nurlia & Juwari, 2020 dan juga Pane et al., 2021). Dengan cara ini, penulis dapat memberikan gambaran umum tentang beberapa industri, yang masing-masing memiliki kekhasan tersendiri. Metrik laba atas ekuitas (ROE) yang

berfungsi dengan baik di satu sektor bisa menjadi bumerang di sektor lain. Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham dapat berbeda antar sektor.

b. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham

Thitung  $-2,144 < T_{\text{tabel}} 2,364$  dengan tingkat signifikansi  $0,069 > 0,05$  merupakan hasil uji t parsial yang dilakukan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR). Temuan penelitian ini membantah hipotesis nol (H2) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Assets ratio (DAR)* dengan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk selama tahun 2013–2022. Berdasarkan temuan penelitian, DAR tidak mempengaruhi harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menghasilkan kesimpulan yang sama, karena Sari dan Batubara (2017) serta Baqizzarqoni dan Bati (2020) tidak menemukan dampak signifikan DAR terhadap harga saham. Investor yang berbeda mungkin memiliki tingkat kenyamanan yang berbeda terhadap risiko, seperti yang ditunjukkan oleh penulis. Rasio minat terhadap utang mungkin lebih rendah di antara beberapa investor. Cara investor merespons DAR mungkin terpengaruh oleh masalah ini.

c. Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Assets Ratio* secara Simultan terhadap Harga Saham

Hasil pengujian simultan dengan uji f *Return on Equity* dan *Debt to Asset Ratio* menunjukkan Fhitung sebesar  $2,320 < F_{\text{tabel}} 4,74$  dan nilai signifikansi  $0,169 > 0,05$ . Temuan penelitian ini membantah hipotesis nol (H3) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Equity dan Debt to Assets ratio (DAR)* dengan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama tahun 2013–2022. Temuan menunjukkan bahwa harga saham PT Unilever Indonesia Tbk tidak dipengaruhi oleh faktor return on equity dan rasio utang terhadap aset secara bersama-sama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Diella & Pakpahan, 2022), harga saham dipengaruhi oleh *return on equity* dan rasio utang terhadap aset. Namun, hasil serupa mungkin berbeda dari penelitian lain yang menunjukkan faktor serupa mempunyai dampak besar terhadap nilai saham di industri atau lingkungan lain.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang penulis peroleh dari penelitian tersebut:

- 1) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa antara tahun 2013 hingga 2022, *Return on Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk.
- 2) Berdasarkan temuan pengujian hipotesis, harga saham PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2013 hingga 2022 tidak terpengaruh secara signifikan oleh *Debt to Assets Ratio* (DAR).
- 3) Temuan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return on Equity* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2013 hingga 2022

### b. Saran

Penulis menarik kesimpulan berikut dan menawarkan rekomendasi berikut berdasarkan temuan penelitian ini:

- 1) Gabungkan data dari perusahaan lain yang beroperasi di industri yang sama untuk memperluas cakupan studi dan lebih mencerminkan keadaan sektor ini secara keseluruhan.
- 2) Disarankan agar penelitian di masa depan memasukkan faktor-faktor independen, termasuk statistik keuangan lainnya, untuk menilai dampaknya terhadap harga saham.
- 3) Keadaan pasar, makroekonomi, kebijakan industri, dan variabel terkait lainnya juga merupakan pertimbangan penting yang mungkin mempengaruhi harga saham.
- 4) Untuk penelitian selanjutnya, akan sangat membantu jika mengumpulkan data yang lebih spesifik atau memperpanjang waktu analitik untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baqizzarqoni, & Bati. (2020). *Pengaruh Net Profit Margin , Gross Profit Margin , Earning Per Share , Debt to Assets Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek di Bursa Efek. Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 1–14.
- Diella, N., & Pakpahan, E. (2022). *Analisis Pengaruh ROE dan DAR Terhadap Harga Saham ( Studi Kasus pada PT PP Properti Tbk Periode 2016-2020 ) Analysis of the effect of ROE and DAR on stock prices ( Case study on PT PP Properti Tbk. Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 614–620.
- Ghozali I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurnia F, Yuli, and Bisma Ariyanto. 2018. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016 . Majalah Ekonomi Vol. XXIII No. 2 308*.
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). *Pengaruh Current Ratio (Cr), Return on Equity (Roe), dan Sales Growth Terhadap Harga Saham yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*.
- Nurlia, & Juwari. (2020). *Pengaruh Return on Asset , Return on Equity , Earning Per Share dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Terdaftar di Bursa. Jurnal GeoEkonomi*.
- Pane, J. K. B., Meliyani, M., Br Pandia, D. T., Sihombing, S. W., & Herosian, M. Y. (2021). *Pengaruh Dar, Roa, Cr Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 35–45.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. KITABAH*, 2(2), 37–39.
- Sari, I. P., & Batubara, Z. K. (2017a). *Pengaruh ROA, DAR, EPS Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Keuangan Universitas Asahan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Wuryaningrum. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.